

Prolite – Filosofi Kintsugi, seni Jepang memperbaiki keramik dengan emas atau perak, menghadirkan filosofi yang mengesankan dari kata “*kintsukuroi*,” yang berarti “memperbaiki dengan emas.”

Filosofi Kintsugi mengajarkan bahwa keindahan muncul dari kerusakan dan ketidaksempurnaan.

Piring atau mangkuk yang pecah bukan akhir, melainkan bagian penting dari kisahnya. Dengan telaten menyatukan potongan-potongan yang retak, pengrajin menciptakan keindahan baru, menjadi metafora kehidupan kita yang penuh tantangan.

Baca Juga: Redmi A7 Pro Resmi Hadir di Indonesia! HP Murah Rasa Premium yang Cocok Banget Buat Gen Z & Milenial



Ilustrasi memperbaiki piring pecah dengan teknik kintsugi – Pinterest

Kintsugi merangkul keunikan setiap retakan dalam diri kita, seperti emas yang mengisi celah.

Pengalaman hidup sulit memberi kebijaksanaan dan kekuatan tambahan, mengajak kita melihat kegagalan sebagai kesempatan untuk tumbuh.

Di dunia yang terobsesi kesempurnaan, Kintsugi mengingatkan bahwa kecantikan sejati muncul saat kita berani menerima dan memperbaiki retakan kita sendiri.

Baca Juga: Krisis Literasi Indonesia 2026: Saatnya Catur Pusat Pendidikan Jadi Gerakan Nyata, Bukan Sekadar Wacana

Filosofi ini tak sekadar memperbaiki barang pecah, tetapi juga menyentuh hati dan jiwa, membawa makna baru dalam menghadapi tantangan hidup.

Kita bisa mengimplementasikan filosofi Kintsugi dalam kehidupan sehari-hari dengan beberapa langkah sederhana:



Ilustrasi - Cr. tourjepang

1. Terima Kekurangan dan Kegagalan

Terimalah bahwa setiap orang memiliki kekurangan dan mengalami kegagalan. Lihatlah pengalaman tersebut sebagai bagian dari perjalananmu dan kesempatan untuk tumbuh.

2. Hargai Pengalaman Hidup

Seperti emas yang memperindah retakan tembikar, hargailah setiap pengalaman hidup, baik yang menyenangkan maupun sulit. Itu semua membentuk identitasmu.

3. Bangun dari Kegagalan

Saat menghadapi kegagalan atau kesulitan, jangan menyerah. Sebaliknya, lihatlah sebagai

peluang untuk memperbaiki dan membangun sesuatu yang lebih kuat, seperti Kintsugi yang memperbaiki tembikar.

4. Jadikan Kreativitas sebagai Pemulihan

Seperti seniman Kintsugi yang kreatif dalam memperbaiki tembikar, manfaatkan kreativitasmu untuk menemukan solusi dalam situasi sulit.

5. Bersikap Sabar dan Bersyukur

Sabar adalah kunci saat menghadapi rintangan. Selalu bersyukur atas apa yang telah Kamu capai, bahkan jika itu datang melalui perjuangan.

6. Hormati Perbedaan

Seperti warna emas yang kontras dengan tembikar, hargailah perbedaan di sekitarmu. Ini dapat memperkaya kehidupan dan membentuk hubungan yang lebih kuat.

7. Jadikan Kebahagiaan Internal

Alihkan fokus dari pencarian kesempurnaan eksternal dan carilah kebahagiaan dalam hal-hal sederhana dan tak sempurna dalam kehidupan sehari-hari.



Cr. rencanamu

Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, Kita bisa membawa filosofi Kintsugi ke dalam kehidupan sehari-hari, menciptakan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai keindahan dalam kerusakan dan perjalanan hidup.



Baca Selanjutnya
Kejutan Baru! Redmi K70e Akan Diluncurkan Sebagai POCO X6 Pro 5G!